



Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV SD Negeri

Atika Suri 1¹, Lilik Sabdaningtyas 2², Muhisom 3³

¹PGSD, Universitas Lampung

²PGSD, Universitas Lampung]

³PGSD, Universitas Lampung

Email: atikasuri317@gmail.com

Article Info

Received:
Revision:
Published:

Keywords:

Learning style, learning outcomes, mathematics

Abstract

The problem in this research is the low mathematics learning outcomes of students. The purpose of this study was to determine the relationship between learning styles and mathematics student learning outcomes. This type of research is quantitative with the ex-post facto correlation research method. The data collection techniques used were questionnaires and documentation. The population in this study were 112 class IV students, with a sample of 53 students. Hypothesis testing uses the Pearson product-moment correlation test. The results of the study of the two variables X and Y show a positive relationship with a correlation of 0.42 on moderate criteria, and it can be concluded that H_a is accepted, that there is a relationship between learning style with the mathematics learning outcomes of the fourth-grade students of SD Negeri 2 Sumberejo.

Abstrak: Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar matematika peserta didik. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan gaya belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode penelitian *ex- post facto* korelasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV yang berjumlah 112 peserta didik, dengan sampel sebanyak 53 peserta didik. Pengujian hipotesis menggunakan uji korelasi *pearson product moment*. Hasil penelitian kedua variabel X dan Y menunjukkan adanya hubungan yang positif dengan korelasi sebesar 0,42 pada kriteria sedang, dan dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yaitu terdapat hubungan gaya belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Sumberejo.

Kata Kunci: gaya belajar, hasil belajar, matematika

PENDAHULUAN [huruf kapital, bold, rata kiri, Times New Roman, 12]

Manusia hidup dianugrahi dengan potensi yang berbeda-beda pada dirinya. Melalui pendidikan manusia senantiasa mendapatkan pengetahuan baru yang dapat ia gunakan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dalam kehidupan sehari-harinya. Sejalan dengan itu, Nurkholis (2013: 25) mengartikan pendidikan merupakan sebuah aktifitas

yang memiliki maksud atau tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia, baik sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat dengan sepenuhnya”.

Berbicara mengenai pendidikan tidak akan lepas dari bagaimana pelaksanaan pendidikan itu berjalan di sekolah. Kenyataannya banyak permasalahan yang dapat ditemui, salah satunya adalah rendahnya hasil belajar peserta didik. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor internal maupun eksternal. Menurut Sangalang dalam Tu'u (2014: 78-81) mengemukakan bahwa ada 6 faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu intelegensi, minat dan bakat, faktor motif, gaya belajar, lingkungan keluarga, dan lingkungan rumah.

Setiap peserta didik pasti mempunyai cara yang berbeda-beda dalam menerima atau menyerap informasi yang disampaikan oleh pendidik. Cara tersebut dikenal dengan gaya belajar. Menurut pendapat Dun dalam Pashler, dkk (2018: 107) menyatakan bahwa *”Learning style is the way in which each learner begins to concentrate on, process, absorb, and retain new and difficult information.* Maksudnya bahwa gaya belajar adalah cara dimana setiap pelajar mulai berkonstruksi, memproses, menyerap dan menyimpan informasi baru dan sulit. Pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian Gilakjani (2012: 52) menyatakan bahwa *”learning style are the manners in which individuals perceive in process information in learning situation”*. Maksudnya adalah gaya belajar merupakan perilaku dimana individu mempersepsikan informasi dalam proses belajar.”

Lebih lanjut lagi Weistein and Mayer dalam Cabi (2012: 4458) *”Learning styles is the set off all techniques that make easy for an individual to learn*

him/herself and makes learner to learn by processing the information in stable manner. Learning styles consist of behavior and affection witch are expective to effect the learner session, organization, integration of new information”

Maksudnya gaya belajar adalah seperangkat teknik yang memudahkan individu untuk membuat pembelajar belajar dengan memproses informasi secara stabil. Gaya belajar terdiri dari prilaku afeksi yang diharapkan dapat mempengaruhi pemilihan, pengorganisasian, integrasi informasi baru.

Berdasarkan dokumen hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Sumberejo dalam aspek pengetahuan diperoleh informasi bahwa hasil belajar dilihat dari nilai semester ganjil mata pelajaran Matematika kelas IV masih rendah. Nilai peserta didik sebagian berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah. Hasil wawancara dengan wali kelas IV SD Negeri 2 Sumberejo didapatkan informasi bahwa pembelajaran masih berpusat pada pendidik (*teacher centered*). Masalah lainnya yaitu, pendidik belum maksimal untuk menjembatani keragaman gaya belajar peserta didik baik melalui metode atau media pembelajaran. Kurang bervariasinya metode belajar dan keterbatasan media belajar menjadi faktor penyebabnya. Fakta lainnya yang didapatkan dari wawancara dengan wali kelas IV adalah bahwa peserta didik mengalami kesulitan belajar Matematika.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode penelitian *ex-postfacto* korelasi. Jenis penelitian ini dilakukan untuk tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi data yang memang sudah ada.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Sumberejo, Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung, Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020. Akibat adanya pandemi Covid-19 yang melanda hampir sebagian besar wilayah di Indonesia, hingga diterbitkannya Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim, dimana salah satu pokok penting dalam Edaran ini adalah Proses Belajar dari rumah. Penelitian terpaksa dilakukan secara online, yakni angket (data variabel Y) disebarikan melalui googleform.

Tahap-tahap penelitian *ex-postfacto* korelasi yang dilaksanakan adalah sebagai berikut.

1. Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Sumberejo.
2. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data yang berupa angket.
3. Menguji cobakan instrumen pengumpul data pada subjek uji coba instrumen yaitu 22 orang peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Betung.
4. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang telah disusun telah valid dan reliabel.

5. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian, sedangkan untuk mengetahui hasil belajar matematika dilakukan studi dokumentasi yang dilihat pada dokumen hasil mid semester genap peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Sumberejo.
6. Menghitung kedua data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterikatan antara gaya belajar dengan hasil belajar matematika kelas IV SD Negeri 2 Sumberejo.
7. Interpretasi hasil perhitungan data.
8. Melakakukan penggandaan laporan penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Sumberejo pada semester genap tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 112 peserta didik terdiri dari 59 peserta didik perempuan dan 53 peserta didik laki-laki. Peneliti mengambil sampel dengan menggunakan rumus *Slovin*. Penerapan rumus *Slovin* dalam penelitian ini untuk menghitung sampel dengan jumlah populasi sebesar 112 peserta maka dari masing masing kelas didapatkan untuk kelas IV A sebanyak 18 Peserta didik, kelas IV B sebanyak 17 peserta didik, dan kelas IV C sebanyak 18 Peserta didik.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa angket dan dokumentasi. Instrumen penelitiannya menggunakan angket dan dokumentasi. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu gaya belajar (X) dan variabel terikat yaitu hasil belajar matematika (Y).

Uji prasyarat instrument dilakukan sebelum melakukan analisis data penelitian. Uji Prasyarat pada penelitian ini meliputi Uji Validitas Instrumen yakni validasi konten dan validasi empiri. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas angket dicari dengan menggunakan rumus korelasi *alpha cronbach* dengan kriteria pengujian jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel, sedangkan jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel.

Ketika data dinyatakan valid dan reliabel maka selanjutnya dilakukan Uji prasyarat analisis data meliputi Uji Normalitas menggunakan metode Uji Chi Kuadrat (X^2) dan Uji Linearitas menggunakan rumus utama yaitu Uji-F. Terakhir yakni Uji Hipotesis dengan rumus Korelasi *Product Moment* dengan kaidah jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ artinya terdapat hubungan yang positif atau hipotesis penelitian diterima, dan jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ artinya tidak terdapat hubungan yang positif atau hipotesis penelitian ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum angket diberikan kepada peserta didik yang akan menjadi sampel penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas instrument untuk mengetahui instrument tersebut valid atau tidak valid. Uji validitas yang dilakukan ini terdapat dua cara yaitu Uji Validitas Isi dan Uji Validitas Empirik.

Validitas isi (*content validity*) adalah pengujian validitas berdasarkan isinya. Peneliti melakukan uji validitas menggunakan *expert judgement* yaitu penilaian ahli. Validator pada uji validitas ini adalah Deviyanti Pangestu M.Pd.,

yang merupakan dosen Program Studi PGSD. Hasil validasi instrumen gaya belajar yang telah dilakukan diperoleh 30 pernyataan dinyatakan valid.

Angket yang telah dinyatakan layak oleh Dosen Validator selanjutnya diuji cobakan. Responden uji coba instrumen adalah 22 peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Betung yang bukan merupakan sampel penelitian. Peneliti memilih SD Negeri 1 Betung dikarenakan sekolah tersebut sudah menerapkan kurikulum 2013 yang memiliki persamaan dengan SD Negeri 2 Sumberejo. Uji coba instrumen angket, dilaksanakan pada hari Kamis dan Jumat tanggal 14 dan 15 Juni 2020. Setelah uji coba instrumen, selanjutnya dilakukan perhitungan uji validitas dengan menggunakan rumus *Product Moment* dengan bantuan program *Microsoft Excel 2007*.

Setelah dilakukan perhitungan uji validitas selanjutnya dengan dilakukan perhitungan uji reliabilitas menggunakan bantuan program *Microsoft Excel 2007*. Berdasarkan uji reliabilitas yang sudah dilakukan, diketahui bahwa instrumen yang akan peneliti gunakan yaitu sebanyak 21 item pertanyaan. Hasil uji reliabilitas instrumen gaya belajar didapati bahwa koefesien korelasi (r_{11}) sebesar 0,871, sedangkan r_{tabel} yaitu sebesar 0,432. Hal ini berarti $r_{11} > r_{tabel}$ dengan interpretasi bahwa instrumen reliabel berdasarkan uji validitas dan uji reliabilitas.

Instrumen yang valid dan reliabel kemudian digunakan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket secara online melalui grup *whatsapps* dengan membagikan link googlefrom

untuk data variabel gaya belajar, selanjutnya peneliti mengumpulkan data UTS peserta didik untuk data variabel hasil belajar.

Berdasarkan uji normalitas diperoleh gaya belajar sebesar 10,978 dan hasil belajar sebesar 4,683 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebaran kedua data tersebut berdistribusi normal.

Berdasarkan uji linearitas diperoleh hasil pada variabel X dengan variabel Y dk pembilang $(k - 2) = 21 - 2 = 19$ dan dk penyebut $(n - k) = 53 - 21 = 32$ dengan $\alpha = 0,05$ maka diperoleh $F_{tabel} = 1,75$ didapati sesuai dengan kaidah yang menyatakan bahwa $F_{hitung} = 0,76 \leq F_{tabel} = 1,94$ Hal ini berarti data berpola linier.

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh hasil koefisien korelasi antar variabel X dengan variabel Y sebesar 0,42 bertanda positif dengan kriteria sedang. Kontribusi X terhadap Y sebesar 17,64% dengan nilai kebermaknaan sebesar $f_{hitung}=0,42 > f_{tabel}=0,279$. Hal ini berarti hipotesis diterima, terdapat hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Sumberejo.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa gaya belajar memberi pengaruh terhadap hasil belajar. Pengelompokan gaya belajar didapat dari hasil penarikan angket yang dibagi menjadi 3 indikator gaya belajar yaitu gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Hasil di atas menunjukkan bahwa frekuensi terbesar untuk kecenderungan gaya belajar paling banyak berada pada gaya belajar visual dan disusul pada gaya belajar kinestetik, kemudian terakhir pada gaya belajar auditori.

Tabel 1. Pengelompokan Gaya Belajar

No.	Pengelompokan Gaya Belajar	Jumlah Peserta Didik
1.	Visual	31 peserta didik
2.	Auditori	11 peserta didik
3.	Kinestetik	12 peserta didik

Penyebaran angket dilakukan untuk melihat kecenderungan gaya belajar dari 3 gaya belajar yang diteliti. Kecenderungan gaya belajar maksudnya setiap individu tidak hanya memiliki satu gaya belajar saja. Namun, pada dasarnya gaya belajar yang dominan dimiliki individu hanya satu. Sesuai dengan kemampuan individu dalam memahami pembelajaran yang disampaikan. Kecenderungan gaya belajar didapatkan dengan melihat skor dari masing-masing indikator gaya belajar. Skor yang paling dominan itulah yang disebut kecenderungan gaya belajar yang dimiliki peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 2 Sumberejo Peserta didik cenderung memiliki gaya belajar visual. Gaya belajar visual menekankan pada indera penglihatan, sehingga peserta didik ketika mempelajari materi pelajarannya melalui melihat mengamati ataupun memandang objek yang sedang dipelajari. Hal ini sejalan dengan pendapat Ula dalam Rambe (2019: 293-294) “gaya belajar visual membuat peserta didik belajar melalui melihat, memandangi, mengamati dan sejenisnya. Lebih tepatnya, gaya belajar visual adalah belajar dengan melihat sesuatu, baik melalui gambar atau diagram atau pertunjukan, peragaan, atau video.” Pendapat tersebut juga didukung oleh pendapat Ahmadi (2013: 84-85) “Seorang yang bertipe visual akan cepat mempelajari bahan-bahan yang disajikan secara tertulis, bagan, grafik, gambar. Pokoknya mudah mempelajari bahan pelajaran yang dapat dilihat dengan alat penglihatan. Lebih lanjut Isnawati (2012: 183-186) mengungkapkan “Peserta didik yang bergaya belajar visual, yang memegang peranan penting adalah mata/penglihatan (visual), mereka cenderung belajar melalui apa yang mereka lihat. Pembelajar tipe ini perlu melihat bahasa tubuh dan ekspresi wajah pendidik agar dapat benar-benar memahami isi pelajaran. Mereka berfikir dalam bentuk

gambar dan cara terbaik untuk belajar adalah dengan melihat tampilan seperti diagram, buku teks yang bergambar, video.”

Gaya belajar visual memiliki kelebihan dan kelemahannya masing-masing. Kelebihan karakteristik yang khas bagi orang-orang yang dominan memiliki gaya belajar visual ini yaitu mereka belajar dengan cara melihat dan melalui bahan bacaan. Mereka terbiasa belajar dengan menggunakan tampilan-tampilan visual. Anak dengan gaya belajar visual lebih suka mencatat sampai detail-detailnya untuk mendapatkan informasi dan juga cenderung suka membaca daripada dibacakan. Kelemahan yang khas bagi orang-orang yang dominan memiliki gaya belajar visual ini yaitu yang khas bagi orang-orang yang dominan memiliki gaya belajar visual yaitu mudah terganggu dengan suasana yang ramai.

Lebih lanjut lagi peran pendidik penting untuk dapat mengetahui kecenderungan gaya belajar yang dimiliki peserta didiknya Wassahua (2016: 85) menjelaskan “seorang pendidik harus mengetahui bagaimana karakteristik belajar anak didiknya, bagaimana kecenderungan mereka untuk menerima informasi, sehingga dalam proses belajar mengajar dapat dilakukan dengan efektif bagi setiap peserta didik”.

Hasil penelitian yang diperoleh membuktikan bahwa terdapat hubungan yang positif antara gaya belajar dengan hasil belajar atau H_a diterima dan H_0 ditolak. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner (angket) yang sudah diuji validitas dan realibilitasnya. Besarnya koefisien korelasi (r) antara gaya belajar dengan hasil belajar adalah sebesar 0,42 termasuk kategori sedang. Arah hubungan yang positif menunjukkan semakin tinggi skor gaya belajar akan semakin tinggi pula hasil belajar peserta didik. Demikian pula sebaliknya, jika semakin rendah skor gaya belajar maka akan semakin rendah pula hasil belajar peserta didik.

Penelitian ini memiliki kesesuaian dengan beberapa penelitian lain yang dijadikan acuan yaitu, penelitian Philipus CC, Dkk (2017) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan nyata antara gaya belajar peserta didik dengan hasil belajar Peserta didik, selanjutnya yaitu penelitian Damayanti (2016). hasil penelitiannya menunjukkan ada hubungan yang positif

dan signifikan antara gaya belajar peserta didik (visual, audio, kinestetik) dengan hasil belajar IPS. Terakhir, Colak (2015) hasil penelitiannya menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan tergantung gaya belajar peserta didik.

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini, hasilnya menunjukkan bahwa gaya belajar (X) memiliki korelasi yang positif dengan hasil belajar (Y). Sehingga gaya belajar menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Sumberejo.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai gaya belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Sumberejo disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara gaya belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Sumberejo atau H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal tersebut dibuktikan dengan koefisien korelasi variabel X dengan variabel Y yaitu $r=0,42$. dengan $f_{hitung}=5,35$ Nilai koefisien korelasi (r) tergolong sedang dengan $f_{hitung}>f_{tabel}$ yaitu $5,35> 1,94$ (dengan $\alpha=0,05$), artinya gaya belajar berhubungan dengan hasil belajar. Nilai koefisien determinasi 0,42, hal ini berarti gaya belajar memberikan pengaruh sebesar 17,64% terhadap hasil belajar, sedangkan sisanya 82,36% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

DAFTAR

Ahmadi, A. 2013. Psikologi Pendidikan. Rineka Cipta, Jakarta.

Cabi, E. Yalcinalp, S. 2012. Lifelong Learning Consideration: Relation Between Learning Styles and Learning Strategies in Higher Education. *Procedia Social and Behavior Sciences*. Vol 46 No 4457-4462.

<http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042812020113>

Diakses pada tanggal 6 Juli 2021 pukul 17.20 WIB

Colak, E. 2015. The Effect of Cooperative Learning on the Learning Approaches of Students with Different Learning Styles. *Eurasian Journal of Educational Research*.

<http://files.eric.gov/fulltext/EJ1070614.pdf>

Diakses pada tanggal 19 April 2020 pukul 14.43 WIB

- Damayanti, L. 2016. Hubungan Gaya Belajar Peserta Didik dengan Hasil Belajar IPS pada Peserta Didik Kelas V SDN di Gugus Wibisono Kecamatan Jata Kabupaten Kudus. UNNES. Semarang. Skripsi.
<https://lib.unnes.ac.id/24337/1/1401412293.pdf>
Diakses 19 April 2020 pukul 13.20 WIB
- Gilakjani, A.P. 2012. Visual, Auditory, Kinesthetic, Learning Styles and Their Impacts on English Language Teaching. *Journal of Studies in Education*.
www.macrothink.org/journal/index.php/jse/article/download/1007/1066
diakses pada tanggal 4 Mei 2020 pukul 09.56 WIB.
- Isnawati. E. Faraz, U. 2012. *Belajar Bahasa di Awal Kelas*. Ombak, Yogyakarta.
- Nurkholis. 2013. Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No. 1*
<https://media.neliti.com/media/publications/104343-ID-none.pdf>
Diakses pada tanggal 30 Agustus 2021 Pukul 20.28 WIB.
- Pashler, Dkk. (2018). Learning Styles: Concept and Evidence. A Journal of The Association For Psychological of Science.
http://www.researchgate.net/profile/Robert-Bjork-2/publication/233699402_Learning_Style_Concept_and_Evidence/links/5a0a0928a6fdcc2736deg17b/Learning_Style_Concept_and_Evidence.pdf
Diakses pada tanggal 1 September 2021 Pukul 11.42 WIB
- Philipus, C.C, dkk. 2017. Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas XII di SMA Negeri 1 Bitung.
<http://ejournal.unima.ac.id/index.php/jsme/article/download/159/139>.
Diakses pada tanggal 9 Oktober 2020 pukul 07.26 WIB
- Rambe, SM. Dkk. 2019. Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik SMA Dian Andalas Padang. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/article/download/486/729>.
Diakses pada tanggal 2 Oktober 2021 pukul 20.13 WIB.
- Tu'u, T. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Peserta Didik*. PT. Grasindo, Jakarta.